Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

UPAYA GURU MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA PADA KELAS 2 DI SDN 12 BUKIT BATU

Sukma Nisa Aprilia[1], Zaka Hadikusuma Ramadan[2]

[1]PGSD FKIP Universitas Islam Riau

[1]sukmanisaaprilia@student.uir.ac.id , [2]zakahadi@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the tendency of second-grade students at SD Negeri 12 Bukit Batu to choose friends based on religion, ethnicity, and social status, indicating the need for the implementation of multicultural education to strengthen tolerance and interreligious harmony. This descriptive qualitative study aimed to describe teachers' efforts, challenges, and the impact of implementing multicultural education through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers implemented multicultural education through habituation of tolerance, role modeling, group work, and fostering mutual respect, despite challenges such as students' limited understanding of tolerance, family environmental influences, and differences in students' characteristics. The implementation had a positive impact on increasing mutual respect, cooperation, and reducing discriminatory friendship behavior among students.

Keywords: Efforts, Multicultural, Harmony.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kecenderungan peserta didik kelas 2 di SD Negeri 12 Bukit Batu memilih teman berdasarkan agama, suku, dan status sosial sehingga diperlukan implementasi pendidikan multikultural untuk memperkuat sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan mendeskripsikan upaya guru, kendala, dan dampak implementasi pendidikan multikultural melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pendidikan multikultural melalui pembiasaan toleransi, keteladanan, kerja kelompok, dan sikap saling menghormati, meskipun menghadapi kendala berupa rendahnya pemahaman peserta didik, pengaruh lingkungan keluarga, dan perbedaan karakter. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap meningkatnya sikap saling menghargai, kerja sama, serta berkurangnya perilaku memilih teman.

Kata Kunci: Upaya, Multikultural, Kerukunan.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan tingkat keberagaman yang tinggi, mencakup suku, budaya, bahasa, adat istiadat, dan agama. Keberagaman tersebut menjadi karakteristik utama masyarakat Indonesia yang hidup dalam lingkungan multikultural. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural berperan penting sebagai upaya menanamkan sikap saling menghargai, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial (Rasyid et al., 2024).

Pendidikan multikultural menjadi kebutuhan penting mengingat masih ditemukannya berbagai permasalahan sosial, seperti kekerasan, bullying, dan diskriminasi yang menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap nilai keberagaman. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian, terutama pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fase penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Penanaman nilai multikultural sejak dini diharapkan dapat membentuk generasi yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk (Agnes et al., 2023; Desimila, 2023).

Guru memiliki peran strategis dalam implementasi pendidikan multikultural. Selain sebagai fasilitator pembelajaran, guru juga berfungsi sebagai teladan dalam menampilkan sikap toleran, inklusif, dan menghargai perbedaan. Melalui pembelajaran yang menekankan nilai kesetaraan, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap keberagaman, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi secara positif dengan individu dari berbagai latar belakang budaya, etnis, dan agama (Awaru, 2023; Wulandari, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 12 Bukit Batu, ditemukan kecenderungan perilaku eksklusif pada siswa kelas 2A dan 2B, seperti memilih teman berdasarkan kesamaan agama, suku, dan status sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai toleransi dan inklusivitas belum terinternalisasi secara optimal. Padahal, sekolah tersebut memiliki peserta didik yang beragam dari berbagai suku, seperti Tionghoa, Batak, Melayu, Minang, dan Jawa, serta menganut agama Islam, Buddha, dan Kristen. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan

antara lingkungan sekolah yang multikultural dengan praktik interaksi sosial siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan multikultural dalam menjaga kerukunan antarumat beragama pada siswa kelas 2 SD Negeri 12 Bukit Batu. Fokus penelitian meliputi strategi pembelajaran, metode yang digunakan guru, serta berbagai kegiatan yang mendukung penguatan nilai toleransi di lingkungan sekolah.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya implementasi pendidikan multikultural oleh guru sehingga nilai toleransi dan kerukunan antarsiswa belum berkembang secara maksimal. Fokus penelitian diarahkan pada strategi pembelajaran, metode yang digunakan guru, serta berbagai kegiatan yang mendukung penguatan nilai toleransi di lingkungan sekolah.

Penelitian mengenai pendidikan multikultural pada sekolah dasar telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek konseptual dan implementasi secara umum. Kajian yang secara khusus meneliti implementasi pendidikan multikultural pada siswa kelas rendah dalam konteks menjaga kerukunan antarumat beragama masih terbatas.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural untuk menjaga kerukunan antarumat beragama pada siswa kelas 2 SD Negeri 12 Bukit Batu.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan kontribusi ilmiah sebagai referensi mengenai implementasi pendidikan multikultural dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di sekolah dasar serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Adapun manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan program pendidikan multikultural, meningkatkan kompetensi guru dalam menanamkan nilai toleransi dan keberagaman, serta mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian siswa kelas 2 sekolah dasar, penekanan pada kerukunan antar umat beragama, serta penggunaan observasi, wawancara, dan

dokumentasi secara terpadu untuk memperoleh gambaran implementasi pendidikan multikultural secara komprehensif di SD Negeri 12 Bukit Batu.

Penelitian ini penting dilakukan karena pendidikan multikultural perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter peserta didik yang toleran dan menghargai perbedaan. Selain itu, perilaku eksklusif yang muncul pada usia sekolah dasar berpotensi berkembang menjadi sikap diskriminatif apabila tidak ditangani secara tepat. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif guna memperkuat toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif fenomenologis untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pengalaman guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena sosial secara holistik, kontekstual, dan berdasarkan kondisi alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Fattah, 2023).

Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman dan pemaknaan guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural sebagai upaya menjaga kerukunan antarumat beragama pada siswa kelas 2 SD Negeri 12 Bukit Batu. Penelitian ini mengeksplorasi pemahaman guru mengenai pendidikan multikultural, strategi yang diterapkan dalam pembelajaran, serta pengalaman yang diperoleh selama proses penanaman nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Pendekatan fenomenologis digunakan untuk menggali pengalaman langsung guru dalam menghadapi keberagaman agama dan budaya di lingkungan sekolah. Kajian difokuskan pada strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi, tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta makna yang diberikan guru terhadap implementasi pendidikan multikultural. Selain itu, penelitian juga memperhatikan dinamika interaksi antar siswa yang berbeda latar

belakang agama dan budaya sebagai bentuk nyata penerapan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik implementasi pendidikan multikultural, tetapi juga mengungkap makna pengalaman guru dalam membangun kerukunan dan toleransi di lingkungan sekolah dasar yang multikultural.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 12 Bukit Batu, ditemukan bahwa guru kelas 2 telah mengimplementasikan pendidikan multikultural melalui berbagai strategi untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di lingkungan sekolah.

1. Upaya Guru Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural.

Guru menerapkan pendidikan multikultural melalui empat upaya utama, yaitu:

a. Penanaman nilai toleransi melalui pembiasaan sehari-hari

Guru secara rutin mengingatkan peserta didik untuk hidup rukun, saling menghormati, tidak mengejek teman, serta tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama, suku, maupun latar belakang sosial. Pembiasaan juga dilakukan melalui kegiatan berbagi, bekerja sama, dan bermain bersama.

b. Pemberian keteladanan

Guru memberikan contoh perilaku toleran melalui sikap adil, ramah, menghargai pendapat siswa, dan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa diskriminasi.

c. Penerapan pembelajaran kelompok

Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen sehingga peserta didik dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda.

d. Penanaman sikap saling menghormati antar umat beragama

Guru mengajarkan pentingnya menghormati teman yang berbeda agama, tidak mengganggu kegiatan ibadah, serta menjaga hubungan pertemanan tanpa memandang perbedaan keyakinan.

2. Kendala Implementasi Pendidikan Multikultural

Penelitian menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru, yaitu:

1. Minimnya pemahaman peserta didik tentang nilai toleransi.
2. Pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan terhadap sikap sosial siswa.
3. Perbedaan karakteristik dan tingkat perkembangan sosial peserta didik.
4. Keterbatasan waktu pembelajaran untuk memberikan penguatan nilai multikultural secara khusus.

3. Dampak Implementasi Pendidikan Multikultural

Implementasi pendidikan multikultural memberikan dampak positif terhadap peserta didik, yaitu:

1. Meningkatnya sikap saling menghargai antar peserta didik.
2. Berkembangnya kemampuan bekerja sama dalam kelompok.
3. Berkurangnya perilaku eksklusif dalam pergaulan.
4. Terbentuknya sikap toleransi dan kerukunan antarumat beragama.

Peserta didik mulai mampu bermain, belajar, dan berinteraksi dengan seluruh teman tanpa memandang perbedaan agama, suku, maupun latar belakang sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri 12 Bukit Batu dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pembelajaran kelompok, dan penanaman sikap saling menghormati antarumat beragama. Strategi tersebut terbukti mampu membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai toleransi melalui pembiasaan sejalan dengan pendapat James A. Banks yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami, menerima, dan menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu peserta didik menjadikan sikap toleransi sebagai bagian dari perilaku sehari-hari.

Pemberian keteladanan oleh guru juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku figur yang

dianggap penting. Sikap guru yang adil, menghargai perbedaan, dan memperlakukan seluruh peserta didik secara setara menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh siswa.

Penerapan pembelajaran kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang. Temuan ini mendukung teori pembelajaran kooperatif Slavin yang menekankan bahwa kerja sama dalam kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial, kemampuan berkomunikasi, serta sikap saling menghargai. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik belajar menerima perbedaan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Penanaman sikap saling menghormati antarumat beragama juga menunjukkan hasil yang positif. Peserta didik mulai memahami bahwa perbedaan agama merupakan bagian dari keberagaman yang harus dihormati. Hasil ini sejalan dengan tujuan pendidikan multikultural yang dikemukakan Banks, yaitu membangun kesadaran, toleransi, dan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat plural.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan multikultural masih menghadapi berbagai kendala. Rendahnya pemahaman peserta didik mengenai toleransi menunjukkan bahwa penanaman nilai multikultural memerlukan proses yang berkelanjutan. Selain itu, pengaruh lingkungan keluarga turut memengaruhi keberhasilan pendidikan multikultural. Temuan ini mendukung pandangan Tilaar yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan lingkungan sosial.

Dampak implementasi pendidikan multikultural terlihat dari meningkatnya sikap saling menghargai, berkembangnya kemampuan bekerja sama, berkurangnya perilaku eksklusif, dan terbentuknya kerukunan antarumat beragama. Temuan ini memperkuat pendapat Mahfud bahwa pendidikan multikultural berperan dalam menumbuhkan toleransi, mengurangi diskriminasi, dan membangun kehidupan sosial yang harmonis di tengah keberagaman.

Implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri 12 Bukit

Batu dilakukan melalui pembiasaan sikap toleransi, keteladanan guru, pembelajaran kelompok, dan penanaman sikap saling menghormati antarumat beragama. Meskipun terdapat kendala berupa rendahnya pemahaman peserta didik, pengaruh lingkungan keluarga, perbedaan karakteristik siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran, implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial peserta didik.

Dampak yang terlihat meliputi meningkatnya sikap saling menghargai, berkembangnya kemampuan bekerja sama, berkurangnya perilaku eksklusif, serta terbentuknya sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Dengan demikian, pendidikan multikultural berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang inklusif, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam lingkungan yang beragam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru kelas 2 SD Negeri 12 Bukit Batu telah mengimplementasikan pendidikan multikultural melalui pembiasaan nilai toleransi, sikap saling menghormati, kerja sama, serta perlakuan yang adil tanpa membedakan agama, suku, maupun latar belakang sosial peserta didik. Implementasi tersebut juga dilakukan melalui keteladanan guru dan pembelajaran kelompok yang melibatkan siswa dari latar belakang yang beragam.

Implementasi pendidikan multikultural masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya pemahaman sebagian peserta didik tentang toleransi, pengaruh lingkungan keluarga dan sosial, serta perbedaan karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, penerapan pendidikan multikultural memberikan dampak positif berupa meningkatnya sikap saling menghargai, kemampuan bekerja sama, serta berkurangnya perilaku eksklusif dalam pergaulan. Dengan demikian, pendidikan multikultural berkontribusi dalam membangun kerukunan antar umat beragama dan membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, mampu hidup harmonis dalam lingkungan yang beragam, serta menghargai keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

A.Ramli Rasyid, Alvian Raffli, Aswar Aditya, dkk. (2024). Pentingnya Pendidikan Multikultural dalam Konteks Pancasila Di Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(2).

Agnes Jessie Kudadiri, Graccia Veronica Siregar, Juliandi, dkk. (2023). Strategi Sekolah Menerapkan Pendidikan Multikultural (studi Kasus di SMPN 35 Medan). *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)*, *2*(3).

Anwar, K. (2021). Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah. Academia Publication.

Awaru, A. O. T., dkk. (2023). Pendidikan multikultural dalam membangun pemahaman siswa di masyarakat multietnis. *Jurnal Pendidikan*, 1147–1155.

Ayu Nur Hidayati. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, *8*(1).

Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2019). *Multicultural education: Issues and perspectives* (10th ed.). Wiley.

Desimila, D. S. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Multikultural. *JurnalObsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2).

Fattah, A. N. (2023). *Metode PenelitianKualitatif*. CV. Harfa Creative.

Fikriansyah, Rini Setiawati, M. G. N. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulebelu Kabupaten Tnaggamus. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, *2*(1).

Gunawan, I. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Hasanah, S. A., & Pujilestari, Y. (2023). Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, *7*(1).

Hibatullah, A., Patasik, S., Mursyid, A. M. M., & Wariyatun, W. (2023). Sikap toleransi untuk meningkatkan kerukunan hidup beragama di Kampung Karya Bumi Namblong. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, *2*(3).

Hutagalung, R., & Ramadan, Z. H. (2022). *Peran orang tua dalam menanamkan nilai multikultural di lingkungan keluarga siswa sekolah dasar*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2945–2956.

Idrus, I. A., Astuty, H. S., Kurnia, H., Jon, E., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024). *Strategi pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3).

Ifnaldi, F. A. (2021). *Etika dan Profesi Keguruan*. CV. Andhra Grafika.

Kunandar. (2018). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers.

Mardatillah, N. A., & Murhayati, S. (2025). Data dan fakta penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2).

Miftahul Huda. (2023). *Model Pendidikan Multikultural di Sekolah Pembangunan Jaya Bintaro*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & S. (2018). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). Thousand Oaks, CA. *Sage Publications: Thousand Oaks, California, Amerika Serikat.*

Muhammad Ahyan Yusuf Syabani. (2018). *ProfesiKeguruan :Menjadi Guru Religius dan Bermanfaat*. Gramedia Communication.

Ngabidatus, K. S. (2023). *Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman*.

Nurjanah. (2021). Analisis kepuasan konsumen dalam meningkatkan pelayanan pada usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa*, *1*.

Oemar Hamalik. (2017). *Proses BelajarMengajar*. PT Bumi Aksara.

Poerwadarminta. (2017). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Purwasari, D. R., Waston, & Maksum, M. N. R. (2022). Konsep pendidikan multikultural dalam pandangan James A. Banks. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *10*(2).

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2).

Sakti, M. B. (2022). *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Toleransi dan Cinta Damai Pada Siswa SMP Negeri 7 Metro*.

Salmah, N., & Hanum, A. O. (2024). *Pendekatan dan model-model pendidikan multikultural. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).

Sanur, A., & Dermawan, D. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, *6*(1).

Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel. (2022). *Pendekatan pendidikan multikultural. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonforma*l, 8(2).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian Pendidikan, pendekatan kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Sukrawati, N. L., dkk. (2022). Pluralisme umat beragama di Desa Ekasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, *7*(1).

Tim dosen PGSD/MI. (2019). *Memperkuat Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural: Konsep-Prinsip-Implementasi*. Guepedia.

Tutuk Ningsih. (2019). *Pendidikan Multikultural: Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Model Sosial*. Pustaka Senja.

Ubadah. (2022). *Pendidikan multicultural :Konsep, Pendekatan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Pesantren Anwarul Quran.

Wati, M. K., Sukma, J. M., & Asiyah. (2024). *Teori pendidikan multikultural dan pendekatan pendidikan multikultural. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 65–68.

Wulandari. (2024). *Multicultural Education: Fostering Diversity and Inclusion in the Classroom Environment*. *1*(1).

Yulesni Sopi. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur*

Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara.

Zahro, H. (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran Kabupaten Simalungun*.